

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERPUTARAN MODAL KERJA
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN, MINYAK DAN GAS BUMI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

RISMAY TINAWATI
NPM 1305160438



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Rismay Tinawati, Npm 1305160438 Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan, Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,2017.Skripsi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan, Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini dilakukan untuk Periode 2012 – 2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan Perusahaan Pertambangan, Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan Sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh dari 8 perusahaan Perusahaan Pertambangan, Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan uji t dan uji F dengan signifikansi sebesar 0,05 dan menggunakan SPSS versi 18.00 sebagai alat bantu dalam perhitungan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen terhadap ROE sebagai variabel dependen. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa antara Struktur modal terhadap *return on equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh secara simultan, Perputaran modal kerja terhadap *return on equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh secara simultan dan Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan Perusahaan Pertambangan, Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE).

Kata kunci :Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Return On Equity (ROE)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr. Wb

Alhamdulillahirrabil'alamin, sudah sepantasnya puja dan puji serta syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, yang berkat nikmat dan karunia-Nya yang indah yang masih kita rasakan sampai pada saat ini, nikmat berupa iman, Islam, kesehatan, kesempatan, pengetahuan yang tentunya masih banyak lagi nikmat yang tidak dapat di jabar di atas seluruh kertas skripsi ini. Dan tak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita sanjung sajikan kepada junjungan kita, suri tauladan kita, Habibullah, Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat Ridho-Nya penulis mampu merampungkan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP CURRENT RATIO PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BUSA EFEK INDONESIA”**. Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan ini.

Dalam penyelesaian skripsi penulis tidak sendirian, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam upaya penyelesaian tugas akhir ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu penulis.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, yakni kepada:

1. Terutama, orang tua saya yang paling saya cintai dan sayangi. Ayahanda saya Krisman dan Ibunda Samini, yang telah mengasuh dengan penuh cinta, kasih dan sayang kepada penulis dan juga atas semua dukungan dan doa, sehingga penulis selalu optimis dalam menjalani hidup dan dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, M.M, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hasrudy Tanjung , SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jufrizen, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu M. Basri Kamal, SE, M.Si, selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersedia mengorbankan waktu untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan didalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Pegawai beserta Staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat saya yang telah memberikan motivasi dan juga hiburan kepada penulis. Muhammad Iqbal septian, Danty Septinia, Winda Pratiwi, Kiki, Mira, Luwi Novela, Sanjani, Fachri, Dana, Dede Zein, Luthfi, Everly, Aryak.
11. Kepada teman-teman Ade Shelvira, Farizt Muhammad, Anggi Dwi Fitra, Wyda, Debi, Muhammad Mahrizal, Annisa Fitri Harahap, T. Zaini HS, Wiratama, Lukman Nul Hakim, Annisa Ulfa, Randa Sinaga, Zulhamdi Pratama, Dedi Syahputra, M. Faisal, Robby Armaya, Denny Pratama, Bebbly Fanny, Ratih, Ricky Eko, Khairul Afif, Shella Nafratilova, Rismay Tinawati, serta teman-teman Manajemen G-Pagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, saran serta dukungan yang tak terhingga.

Sebagai penulis saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu pembaca, peneliti dan penulis khususnya. Penulis hanya dapat berdoa kiranya ALLAH SWT senantiasa memberikan dan membalas segala budi mereka semua, atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis seperti saran dan kritik yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata saya ucapkan sekian dan terima kasih, wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, April 2017

Rismay Tinawati
NPM: 1305160438

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
1. Batasan Masalah.....	5
2. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teori	8
1. Profitabilitas.....	8
a. Pengertian Profitabilitas	8
b. Tujuan Rasio Profitabilitas	8
c. Rasio – Rasio Profitabilitas	9
d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	10

2. Struktur Modal.....	11
a. Pengertian Struktur Modal	11
b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	12
c. Teori Struktur Modal	15
d. Komponen Struktur Modal	20
e. Pengukuran Struktur Modal	21
3. Tingkat Perputaran Modal Kerja	21
a. Pengertian Modal Kerja	21
b. Konsep Modal Kerja	22
c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	23
d. Perputaran Modal Kerja	24
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Defenisi Operasional Variabel	28
1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	28
2. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	28
a. Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	29
b. Perputaran Modal Kerja	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Waktu Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel	30

E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
1. Uji Asumsi Klasik	32
2. Persamaan Regresi Berganda	34
3. Uji t	35
4. Uji F	36
5. Koefisien Determinasi (R-Square)	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. HASIL PENELITIAN.....	38
1. Return On Equity.....	38
2. Struktur Modal.....	40
3. Perputaran Modal Kerja.....	41
B. ANALISIS DATA.....	43
1. Uji Asumsi Klasik.....	43
a. Uji Normalitas.....	43
b. Uji Multikoliernitas.....	46
c. Uji Heterokedastisitas.....	47
d. Uji Autokorelasi.....	49
2. Persamaan Regresi Berganda.....	49
3. Pengujian Hipotesis.....	51
a. Uji T.....	51
1) Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji T) Struktur Modal Terhadap Return On Equity.....	51
2) Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji T) Perputaran	

Modal Kerja Terhadap Return On Equity.....	53
b. Uji F.....	54
4. Koefisien Determinasi (R-Square).....	56
C. PEMBAHASAN.....	57
1. Hubungan Struktur Modal Terhadap Return On Equity.....	57
2. Hubungan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Equity..	58
3. Hubungan Struktur Modal Dan Perputaran Modal Kerja Secara Bersamaan Terhadap Return On Equity.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. KESIMPULAN.....	61
B. SARAN.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Return on Equity	2
3.1. Rincian Waktu Penelitian	30
3.2. Karakteristik Pengambilan Sampel	31
3.3. Daftar Sampel Perusahaan	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Kerangka Konseptual	26
Gambar III.1. Kurva Uji t	36
Gambar III.2. Kurva Uji F	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara. Seperti halnya dengan pasar modal di Indonesia dimana telah menjadi salah satu alternatif pembiayaan bagi perusahaan selain sektor perbankan. Hal ini karena ada dua fungsi yang dijalankan, yaitu fungsi ekonomi sangat penting dalam menjembatani hubungan antara penyedia, yang disebut dengan investor dan pengguna dana yang disebut dengan emiten atau perusahaan *go public*. Fungsi keuangan pasar modal ditunjukkan dengan keberadaannya yang memungkinkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menanamkan modal dengan harapan memperoleh hasil (*return*) dan perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk aktifitas perusahaan tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasional perusahaan. Modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bagian lainny dalam suatu perusahaan. Modal kerja dapat diperoleh baik dari dalam (laba ditahan dan modal sendiri), maupun dari luar (pinjaman).

Profitabilitas memiliki arti yang penting bagi operasional perusahaan yang merupakan rasio yang dapat mengukur efektifitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan investasi perusahaan. Efektif dan efisiensi kinerja perusahaan diproyeksikan tepatnya dalam hasil perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan perusahaan untuk memperoleh laba. Dengan kata lain, tingkat profitabilitas perusahaan merupakan ukuran yang lebih

baik dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan yang lebih relevan dalam mengambil keputusan bisnis.

Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu jika perusahaan menetapkan struktur modal yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan dan membuang kesempatan perusahaan memperoleh laba.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang di unduh di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 – 2015 yang diolah seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1.1

Dalam Persen (%)

No.	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	Return On Equity			
			2012	2013	2014	2015
1	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	3,45	1,47	6,06	4,14
2	BIPI	Benakat Integra Tbk	2,83	-1,97	0,23	8,36
3	ELSA	Elnusa Tbk	3,30	33,59	6,64	10,62
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	-1,08	2,83	3,99	23,07
5	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	-	56,36	10,07	10,80
6	MEDC	Medco Energi Intl Tbk	11,22	57,11	2,24	1,48
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	5,99	1,53	12,19	8,36
8	SUGI	Sugih Energi Tbk	5,74	5,65	1,08	-3,75
Rata – rata			3,931	19,571	5,312	7,886

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Dari delapan data keuangan perusahaan diatas yaitu Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), Benakat Integra Tbk (BIPI), Elnusa Tbk (ELSA), Energi Mega Persada Tbk (ENRG), Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA), Medco Energi Internasional Tbk

(MEDC), Radiant Utama Interisco Tbk (RUIS), Sugih Energi Tbk (SUGI) dapat diketahui bahwa terdapat penurunan dan kenaikan konstan yang fluktuatif terhadap profitabilitas. Fenomena ini menunjukkan laba perusahaan belum mengalami peningkatan yang maksimal. Hal ini dikarenakan total ekuitas mengalami kenaikan sedangkan laba bersih mengalami penurunan sehingga akan berdampak pada berkurangnya keinginan investor dalam menanamkan modal saham. Menurut Keown (2001, hal 105) menyatakan fenomena tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi turunnya laba yakni, harga jual produksi, biaya dan volume penjualan. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan penjualan langsung berpengaruh terhadap volume produksi, dan volume produksi mempengaruhi biaya.

Disamping itu total hutang mengalami penurunan 87% dan kenaikan total hutang sebesar 12 % Apabila dilihat dari total hutang terjadi kenaikan Namun apabila dilihat dari rata – rata jumlah hutang dan rata – rata total ekuitas maka akan terlihat bahwa, jumlah hutang lebih besar dari jumlah ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang dimiliki perusahaan lebih didominasi oleh hutang yang akan berdampak pada kinerja perusahaan. Fenomena ini akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang berupa hutang dimasa mendatang.

Selain laba dan hutang, penjualan mengalami penurunan dan kenaikan . Sedangkan modal kerja mengalami penurunan dan kenaikan. Apabila dilihat dari rata – rata maka akan terlihat bahwa jumlah penjualan lebih besar dari modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja lebih didominasi

dengan kenaikan jumlah penjualan. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan modal kerja yang digunakan sehingga berdampak langsung pada penjualan yang akan mengurangi laba.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan perusahaan ialah dengan mengukur kemampuan struktur modal dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Struktur modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu rasio rentabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan alat untuk mengukur keuntungan perusahaan berdasarkan modal tertentu. *Return on Equity* dapat dinilai melalui perbandingan laba bersih dengan rata – rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan hanya mengandalkan rata – rata ekuitas pemegang saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan, Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya total hutang sebesar 7,5%Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Meningkatnya laba perusahaan sebesar 48% dapat menutupi total hutang yang mengalami peningkatan sebesar 7,5% pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menurunnya total penjualan sebesar 65% pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada :

- a. Data laporan keuangan pada sektor Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 – 2013
- b. Variabel yang diteliti dalam mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal dan perputaran modal kerja.
- c. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity*

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah, yaitu :

- a. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah struktur modal dan perputaran modal kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap *return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah :

- a. Mengetahui pengaruh DER terhadap ROE pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar pada BEI.
- b. Mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap ROE pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar pada BEI.
- c. Mengetahui pengaruh DER dan Perputaran Modal Kerja secara bersamaan terhadap ROE pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar pada BEI

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi Penulis, Sebagai bahan masukan di dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan tentang struktur modal, perputaran modal kerja dan Profitabilitas.
- b. Bagi Pembaca, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan /sebagai penambah referensi bagi para pembaca.
- c. Bagi Peneliti Lain, sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang berkaitan dengan Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profit merupakan elemen terpenting untuk menjamin keberlangsungan kehidupan perusahaan. Untuk memperoleh profit maka setiap perusahaan perlu melakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Menurut Kasmir (2008, hal. 196), bahwa Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan menurut Riyanto (2009, hal 331) menyatakan Profitabilitas adalah rasio – rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan – keputusan.

Berdasarkan teori – teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penggunaan rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang terdapat pada laporan keuangan, terutama pada laporan keuangan dan laba rugi.

a. Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008, hal 197) menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri, dan tujuan lainnya.

Menurut Sugiyono (2012, hal 59) menyatakan : “Rasio Profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.”

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa tujuan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal.

b. Rasio – rasio Profitabilitas

Menurut Syamsuddin (2009, hal 72) menyatakan dalam praktiknya, jenis – jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah : *Grossprofit margin*, *operating profit margin*, *Net profit margin*, *total asset turn over*, *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*, laba per lembar saham, tingkat penghasilan saham biasa, deviden perlembar saham biasa, nilai buku perlembar saham biasa.

Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Berhubungan dengan pengertian *Return On Equity (ROE)* para ahli memiliki definisi yang berbeda – beda. Adapun pengertian *Return On Equity (ROE)* menurut para ahli ialah :

Menurut Riyanto (2009, hal. 44) menyatakan :

“Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa

rentabilitas modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.”

Sedangkan menurut Syamsuddin (2009, hal. 64), menyatakan :

“*Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan *Return On Equity* (ROE) adalah alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Dengan demikian tingkat pengembalian atas ekuitas dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata ekuitas}}$$

Dengan perhitungan tersebut dapat diketahui seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan rata – rata ekuitas pemegang saham di perusahaan.

c. **Faktor – Faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)**

ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan ROE maka terdapat faktor – faktor yang mempengaruhinya, adapun menurut ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Sharpe (2006, hal 280), menyatakan :

“Secara Efektif, perusahaan dapat mempengaruhi ROE sesudah pajak melalui tiga faktor utama yaitu :

- 1) Beban dibanding penjualan (margin operasi)
- 2) Penjualan dibanding aktiva (perputaran aktiva)
- 3) Biaya atas hutang yang digunakan untuk mendukung struktur Modal Perusahaan.”

Sedangkan Menurut Keown (2001, hal 105), menyatakan :

“Untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proposional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3) Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
- 4) Meningkatkan penggunaan hutang relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Dengan demikian setelah diketahui faktor – faktor yang dapat meningkatkan ROE dan definisinya maka dapat diketahui bahwa dengan menganalisa ROE kita tidak hanya menentukan besar penghasilan yang didapat dari investasi modal yang dilakukan tetapi kita dapat mengetahui lebih lanjut kualitas manajemen perusahaan.

b. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Sumber pendanaan di dalam suatu perusahaan terbagi atas dua kategori yaitu pendanaan yang bersumber dari hasil operasi perusahaan (internal) dan pendanaan yang bersumber ekuitas pemegang saham dan utang dari kreditor (eksternal).

Menurut Sjahrial (2007, hal 213) menyatakan Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.

Sedangkan menurut Riyanto (2008, hal 282) menyatakan Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara utang jangka panjang dan utang jangka pendek serta saham preferen dan saham biasa. Struktur modal harus dapat diatur sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu terjaminnya stabilitas finansial perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Perusahaan perlu memperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Hal ini diperlukan dalam menentukan perimbangan antara besarnya utang dan jumlah modal sendiri yang tercermin pada struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001, Hal 188) menyatakan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Stabilitas Penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah lebih besar dan mengeluarkan bahan tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur Aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

3. Leverage Operasi

Perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri daripada utang. Namun, pada waktu bersamaan perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5. Profitabilitas

Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Contohnya pada perusahaan Intel, Microsoft dan Coca – Cola.

6. Pajak

Makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan maka makin besar keunggulan dari utang.

7. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara (lebih dari 50 % saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan

memilih utang sebagai pendanaan baru. Di lain pihak, manajemen mungkin akan memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan perusahaan begitu lemah sehingga penggunaan utang mungkin dapat membuat perusahaan menghadapi resiko gagal bayar, karena jika perusahaan gagal bayar, manajer kemungkinan akan kehilangan pekerjaannya. Akan tetapi jika utang yang digunakan terlalu sedikit, manajemen menghadapi resiko pengambilalihan. Jadi pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi kesituasi yang lain. Apapun kondisinya, jika manajemen merasa tidak aman, maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.

8. Sikap Manajemen

Manajemen yang cenderung lebih konservatif akan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata – rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dengan tujuan untuk memperoleh laba yang tinggi.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan.

10. Kondisi Pasar

Perusahaan yang memiliki peringkat rendah jika membutuhkan modal terpaksa pergi ke pasar Saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Namun, jika kondisi melonggar, maka perusahaan

- perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali pada pasar sasaran.

11. Kondisi internal Perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modal. Misalnya, suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan suatu program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi.

12. Fleksibilitas Keuangan

Seorang bendahara perusahaan yang cerdas membuat pernyataan berikut ini kepada penulis : Perusahaan kami dapat menghasilkan uang dalam jumlah yang lebih besar dari penganggaran modal dan keputusan operasi yang baik.

c. Teori Struktur Modal

Menurut Sjahrial (2007, hal 214) teori struktur modal terbagi atas 2 kelompok besar :

1. Teori Struktur Modal Tradisional :

a. Pendekatan Laba Bersih (Net Income Approach)

Pendekatan laba bersih (NI) mengasumsikan bahwa investor mengkapitalisasi (K_e) yang konstan dan perusahaan dapat meningkatkan jumlah hutang nya dengan biaya hutang (K_d) yang konstan pula. Karena K_e dan K_d konstan maka semakin besar jumlah hutang yang digunakan perusahaan, biaya modal rata – rata tertimbang (K_0) semakin kecil sebagai akibat penggunaan hutang yang semakin besar, nilai perusahaan akan meningkat apabila digunakan persamaan dibawah ini :

$$V = \frac{EBIT (1-T)}{K_0}$$

K_0

b. Pendekatan Laba Operasi Bersih (Net Operating Income = NOI)

Pendekatan ini melihat bahwa biaya modal rata – rata tertimbang konstan berapa pun tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan. Pertama diasumsikan bahwa biaya hutang konstan seperti halnya dalam pendekatan laba bersih. Kedua, penggunaan hutang yang semakin besar oleh pemilik modal sendiri dilihat sebagai peningkatan resiko perusahaan. Oleh karena itu tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik modal sendiri akan meningkat sebagai akibat meningkatnya resiko perusahaan.

c. Pendekatan Tradisional (Traditional Approach)

Pendekatan ini paling banyak dianut oleh para praktisi dan para akademis. Mereka memilih diantara kedua pendekatan diatas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa hingga suatu leverage tertentu, resiko perusahaan tidak mengalami perubahan. Sehingga baik biaya hutang maupun tingkat kapitalisasi relatif konstan.

Ketiga pendekatan struktur modal tradisional tersebut pada mulanya dikembangkan oleh David Durand Pada tahun 1952.

2. Teori Struktur Modal Modern

a. Model Modigliani – Miller (MM) tanpa Pajak

Pada tahun 1958 Modigliani dan Merton Miller mengajukan suatu teori yang ilmiah tentang struktur modal perusahaan. Teori mereka menggunakan beberapa asumsi :

- 1) Risiko bisnis perusahaan diukur dengan σ_{EBIT} (*Standard Deviation Earning Before Interest and Taxes* = deviasi standar laba sebelum bunga dan pajak).
- 2) Investor memiliki pengharapan yang sama tentang EBIT perusahaan di masa mendatang.
- 3) Saham dan Obligasi diperjualbelikan di suatu pasar modal yang sempurna.

Seluruh aliran kas adalah perpetuitas (sama jumlahnya setiap periode hingga waktu yang tidak terhingga) dengan kata lain pertumbuhan perusahaan adalah nol atau EBIT selalu sama.

b. Model Modigliani – Miller (MM) dengan Pajak

Tahun 1963, MM menerbitkan artikel sebagai lanjutan teori MM tahun 1958. Asumsi yang diubah adalah adanya pajak terhadap penghasilan perusahaan (*corporate income taxes*). Dengan adanya pajak ini, MM menyimpulkan bahwa penggunaan hutang (*leverage*) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*a tax deductible expense*).

c. Model Miller

Tahun 1976, Miller menyaikan suatu teori struktur modal yang juga meliputi pajak untuk penghasilan pribadi. Pajak pribadi adalah

1. Pajak penghasilan dari Saham (T_s)
2. Pajak penghasilan dari Obligasi (T_d)

Menurut Miller :

$$V_L = V_u + T.D$$

Dimana :

$$T = \frac{1 - (1-T_c)(1-T_s)}{(1-T_d)}$$

Sehingga :

$$V_L = V_u + \left\{ 1 - \frac{1 - (1-T_c)(1-T_s)}{(1-T_d)} \right\} D$$

Dimana :

T_c = Pajak Perusahaan (*Corporate Tax Rate*)

T_s = Pajak Pribadi pada penghasilan saham (*Personal Tax rate on Stock Income*)

T_d = Pajak Pribadi pada Penghasilan Obligasi (*Personal Tax rate on Bond Income*)

D = Hutang Perusahaan

d. Financial Distress dan Agency Costs

Financial Distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka akan timbul biaya kebangkrutan yang disebabkan oleh keterpaksaan menjual aktiva tetap dimakan waktu sebelum terjual dan sebagainya. Agency cost atau biaya keagenan adalah biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan hutang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditur. Biaya keagenan ini muncul dari masalah keagenan, jika perusahaan

menggunakan hutang, ada kemungkinan pemilik perusahaan melakukan tindakan yang merugikan kreditur.

e. Model Gabungan (Trade Off Model)

Jika memasukkan pertimbangan financial distress dan agency cost ke dalam model MM dengan pajak, akan diperoleh struktur modal berikut ini :

$$VL = VU + TD - [\text{Present Value Biaya Financial Distress yang diharapkan}] - [\text{Present Value Biaya Keagenan}]$$

Semakin besar penggunaan hutang, semakin besar keuntungan dari penggunaan hutang, tetapi PV biaya financial distress dan PV agency cost akan meningkat.

Kesimpulannya ialah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai titik tertentu. Sebaliknya penggunaan hutang juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang tidak sebanding dengan biaya financial distress dan agency costs.

f. Teori Informasi Tidak simetris (Asymmetric Information Theory)

Awal decade 1950-an, Gordon Donaldson dari Harvard University menunjukkan teori tentang informasi yang tidak simetris. Asymmetric Information adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari pihak lain. Karena asymmetric information, manajemen perusahaan dapat menegetahui lebih banyak tentang perusahaan disbanding investor di pasar modal.

Dengan mengkombinasikan Teori Trade off dan Teori Asymmetric Information dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan hutang memberikan keuntungan karena adanya pengurangan pembayaran pajak akibat bunga hutang. Sebaiknya langkah yang diambil perusahaan dengan menggunakan hutang dalam struktur modal.
2. Namun demikian, financial distress dan agency costs membatasi penggunaan hutang. Melewati suatu titik tertentu, biaya tersebut menutupi keuntungan penggunaan hutang.
3. Karena adanya asymmetric information perusahaan cenderung memelihara kemungkinan berhutang untuk dapat mengambil keuntungan dari kesempatan investasi yang baik tanpa harus menerbitkan saham baru pada harga.

d. Komponen Struktur Modal

Menurut Sundjaja dan Barlian (2004, hal 240) menyatakan :“Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian disisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Modal terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri (ekuitas)”.

Berdasarkan hal tersebut, yang merupakan komponen dari struktur modal adalah :

1. Modal Sendiri

Menurut Sundjaja dan Barlian (2004, hal 240) menyatakan bahwa :

“Modal sendiri merupakan dana jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Tidak seperti modal pinjaman yang harus dibayar pada tanggal tertentu di masa yang akan datang, modal sendiri diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.”

2. Hutang Jangka Panjang

Menurut Munawir (2007, hal 19) hutang jangka panjang yaitu “kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca

e. Pengukuran Struktur modal

Menurut Harmono (2011, hal 112) Berikut ini adalah indikator yang umum digunakan untuk menentukan komposisi struktur modal yang optimal :

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Utang}{Modal\ Sendiri}$$

c. Tingkat Perputaran Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Menurut Jumingan (2009, hal. 66-67) terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan, yaitu :

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa datang.
2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud - maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung

pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur – unsur aktiva lancar misalnya kas, surat – surat berharga, piutang dan persediaan.

b. Konsep Modal Kerja

Menurut Riyanto (2009, hal. 57-58), mengemukakan tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu sebagai berikut :

1. Konsep Kuantitatif

Menyebutkan bahwa modal kerja dalam seluruh aktiva lancar ini. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). Kelemahan konsep ini adalah pertama, tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan dan kedua, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aktiva lancar yang besar belum menjamin *margin of safety* bagi perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.

2. Konsep Kualitatif

Merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dan kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

3. Konsep fungsional

Menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian juga sebaliknya.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Jumigan (2009, hal. 69-70), bahwa :

“Untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis. Faktor - faktor tersebut adalah :

1. Sifat Umum atau Tipe Perusahaan
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu
3. Syarat pembelian dan penjualan
4. Tingkat perputaran persediaan
5. Tingkat perputaran piutang
6. Pengaruh konjungtur (*business cycle*)
7. Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
8. Pengaruh Musim
9. *Credit rating* dari perusahaan

d. Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2008, hal. 182-183), bahwa :

“Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”.

Menurut Kasmir (2008, hal. 183), rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Dari hubungan antara penjualan netto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau dengan modal kerja yang rendah. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan piutang yang tinggi. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas.

B. Kerangka Konseptual

1. Hubungan antara Struktur Modal Kerja dengan *return on equity* (ROE)

Struktur modal merupakan perimbangan antara utang jangka panjang dan utang jangka pendek serta saham preferen dan saham biasa. Struktur modal harus dapat diatur sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu terjaminnya stabilitas finansial perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Ira Windi Raya (2007), dengan judul pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Jakarta” berkesimpulan bahwa antara Struktur Modal dan Profitabilitas tidak memiliki hubungan signifikan.

Berdasarkan teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas tentang hubungan dan pengaruh antara Struktur Modal Kerja dengan *return on equity*, maka penulis menyimpulkan bahwa Struktur Modal pada perusahaan ini lebih didominasi oleh hutang, sehingga akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan bunga.

2. Hubungan antara Perputaran Modal Kerja dengan *return on equity*(ROE)

Perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan modal kerja yang berputar dalam siklus kas (cash cycle) dari perusahaan. Semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Selain itu semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini diperkuat dengan Penelitian Chairil Anwar (2011) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *return on equity* (ROE) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja terhadap *return on equity* memiliki hubungan signifikan.

Berdasarkan teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas tentang hubungan dan pengaruh antara tingkat perputaran modal kerja dengan *return on equity*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa antara tingkat perputaran modal kerja dengan *return on equity* memiliki hubungan dan pengaruh

signifikan. Apabila modal kerja meningkat *return on equity* akan meningkat dan sebaliknya modal kerja menurun maka *return on equity* akan menurun.

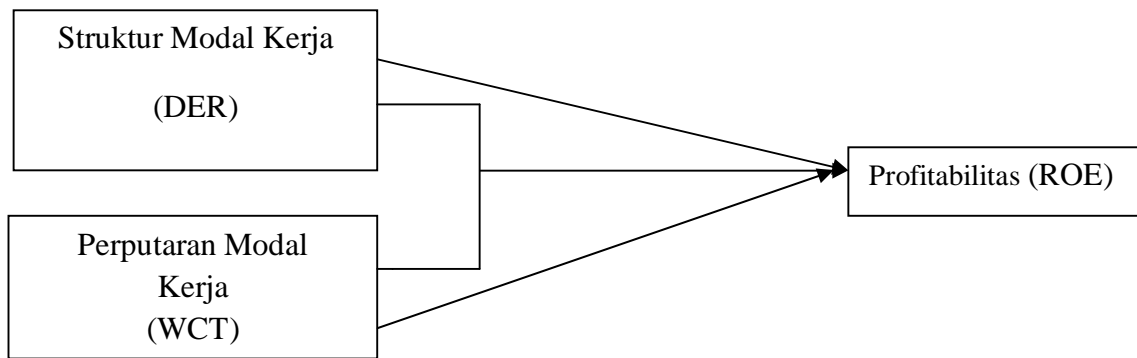
3. Hubungan antara Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja secara bersamaan terhadap *return on equity* (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan modal sendiri.

Hal ini diperkuat dengan Penelitian Herlina Puji Astuti (2005) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja terhadap *return on equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta” menyimpulkan bahwa antara Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja terhadap *return on equity* memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan tentang hubungan Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja terhadap *return on equity* penulis dapat menyimpulkan bahwa hubungan antara Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja terhadap *return on equity* apabila struktur modal perusahaan mengalami keseimbangan antara hutang dengan modal sendiri maka profit yang diperoleh perusahaan dapat diseimbangkan demikian juga dengan perputaran modal kerja, apabila perputaran modal kerja meningkat maka *return on equity* yang diperoleh akan meningkat dan sebaliknya.

Maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah : Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan *return on equity*. Rangkaian dalam hubungan tersebut dijelaskan dalam gambar berikut ini :



Gambar II-1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) terhadap ROE pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI.
2. Ada pengaruh antara Perputaran Modal Kerja terhadap ROE pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI.
3. Ada pengaruh antara Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) dan Perputaran Modal Kerja secara bersamaan terhadap ROE pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas sebagai variabel dependen.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE), yakni dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata ekuitas}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Struktur Modal (Debt to Equity Ratio)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity*. Menurut Harmono (2009, hal 112), *Debt to Equity* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

b) Perputaran Modal Kerja

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja. Menurut Kasmir (2008, hal. 183), rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan situs www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai bulan Desember 2016 sampai dengan Maret 2017.

Adapun rincian waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel III-1 Rincian Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	BULAN															
		DES				JAN				FEB				MAR			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■	■	■	■												
2	Pengajuan Judul					■											
3	Pengumpulan teori						■	■	■								
4	Penulisan Proposal									■	■	■	■				
5	Penulisan Skripsi													■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hal 90-91) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan adalah 8Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 20102- 2015Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik penarikan sampel purposive sampling yaitu memilih sampel dari suatu populasi didasarkan pada informasi yang tersedia, Jenis metode ini termasuk dalam metode panarikan sampel *non probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa menjadikan sampel penelitian.

Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan yang mengeluarkan data keuangan dan aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel III-2
Karakteristik Penarikan Sampel

No.	Karakteristik Perusahaan	Jumlah
1.	Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	9
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam periode tahun 2012 – 2015	8
	Jumlah Akhir Sampel	8

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel diatas, diperoleh sampel penelitian sebanyak 8 Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi. Sampel Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi adalah sebagai berikut :

Tabel III-3
Sampel Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
2.	BIPI	Benakat Integra Tbk
3.	ELSA	Elnusa Tbk
4.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
5.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
6.	MEDC	Medco Energi Intl Tbk
7.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
8.	SUGI	Sugih Energi Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2014)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Dengan mempelajari laporan keuangan pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dari situs www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing – masing variabel bebas (*debt to equity* dan *perputaran modal kerja*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (*return on equity*) baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas terdiri dari dua pegujian yaitu :

1. Uji Komogrov Smirnov

Untuk mengetahui apakah variabel *independen* dan variabel *dependen* atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil uji Komogrov Smirnov yaitu $Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.

2. Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Selain menggunakan Uji Komogrov Smirnov diatas, uji normalitas dapat dilakukan dengan penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*. Model regresi dikatakan berdistribusi normal, apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen dengan ketentuan:

1. Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
2. Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik – titik (poin – poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik (poin – poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Jadi, model regresi linear berganda yang didapat memenuhi asumsi heterokedastisitas atau tidak terkena heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji atokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D - W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

2. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- | | | |
|---------|---|------------------------------|
| Y | = | Return On Equity |
| a | = | Nilai y bila $X_1, X_2 = 0$ |
| β | = | Angka arah koefisien regresi |
| X_1 | = | Struktur Modal |
| X_2 | = | Perputaran Modal Kerja |
| e | = | Standar eror |

3. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t (Sugiyono, 2003, hal.292) sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- t = nilai t hitung
- r = koefisien korelasi
- n = banyaknya pasangan rank

Tahap – tahap :

a. Bentuk Pengujian

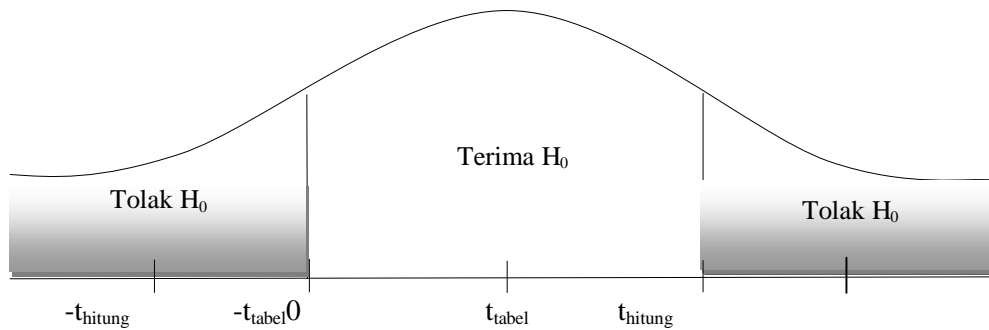
$H_a : r_s = 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Kriteria pengambilan keputusan

- 1) H_a diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya struktur modal dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*

2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity*.



Gambar III.1 Kurva Uji t

2. Uji F

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikansi serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y . Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

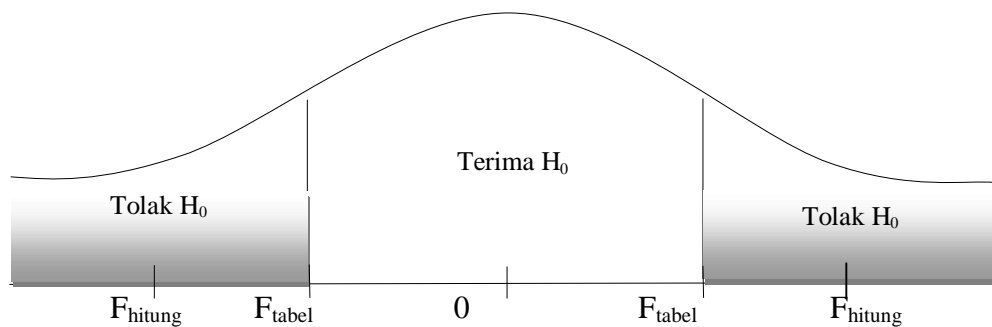
Keterangan :

- F_h = Nilai F hitung
- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

a. Bentuk Pengujian

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity* (DER) dan Perputaran Modal Kerja dengan *Return On Equity* (ROE)

H_a = Ada pengaruh antara *Debt to Equity* (DER) dan Perputaran Modal Kerja dengan *Return On Equity* (ROE)



Gambar III.2 : Kurva Uji F

Keterangan :

F_{hitung} =Hasil perhitungan korelasi *Debt to Equity* (DER) dan Perputaran Modal Kerja dengan *Return On Equity* (ROE)

F_{tabel} = Nilai F dalam tabel F berdasarkan n

b. Kriteria Pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_a apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil pengolahan data dalam menguji hipotesis yang diajukan peneliti dalam pembahasan hasil analisa data tersebut. Data yang dikumpulkan lalu di analisis untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan yang bergerak di sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar disitus resmi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

1. *Return on Equity (ROE)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity*. *Return on Equity* merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kondisi perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya semakin rendah rasio ini, semakin buruk kondisi perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Adapun *return on equity (ROE)* 8 perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 – 2015 sebagai berikut :

Tabel IV.1
Return On Equity Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar
di BEI
Periode 2012 – 2015
Dalam Persen (%)

No.	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	Return On Equity			
			2012	2013	2014	2015
1	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	3,45	1,47	6,06	4,14
2	BIPI	Benakat Integra Tbk	-2,83	-1,97	0,23	8,36
3	ELSA	Elnusa Tbk	3,30	33,59	6,64	10,62
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	-1,08	2,83	3,99	23,07
5	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	-	56,36	10,07	10,80
6	MEDC	Medeo Energi Intl Tbk	11,22	57,11	2,24	1,48
7	RUIS	Radiant Utama Interinseo Tbk	5,99	1,53	12,19	8,36
8	SUGI	Sugi Energi Tbk	5,74	5,65	1,08	-3,75
Rata – rata			3,931	19,571	5,312	7,886

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan tabel IV.1 diatas diketahui bahwa *return on equity* pada masing – masing Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dilihat dari data *return on equity* pada masing – masing perusahaan terlihat bahwa rata – rata *return on equity* pada tahun 2012 sebesar 3.931%. Kemudian pada tahun 2013 terjadi kenaikan rata – rata *return on equity* sebesar 19.571 Artinya hasil pengembalian investasi naik sebesar 15.640%. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh *return on equity* seiring dengan naiknya *return on equity*. Dan pada tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 5.312%. Artinya hasil pengembalian investasi berkurang sebesar 14.259%. Hal ini menunjukkan manajemen tidak mampu untuk memperoleh *return on equity* seiring dengan berkurangnya *return on equity*. Sedangkan pada tahun 2015 rata – rata *return on equity* mengalami kenaikan sebesar 7.886%. Artinya hasil pengembalian investasi bertambah sebesar 2.574%. Hal ini menunjukkan

ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh *return on equity* seiring dengan menurunnya *return on equity*.

2. Struktur Modal

Variabel Bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perimbangan antara utang jangka panjang dan utang jangka pendek serta saham preferen dan saham biasa. Struktur modal harus dapat diatur sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu terjaminnya stabilitas finansial perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Adapun Debt to Equity Ratio (DER) 8 perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 – 2015 sebagai berikut :

Tabel IV.2
Debt to Equity Ratio Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI
Periode 2012 – 2015
Dalam Kali (x)

No.	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	Debt to Equity Ratio			
			2012	2013	2014	2015
1	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	0,72	0,80	0,67	0,58
2	BIPI	Benakat Integra Tbk	0,40	0,19	0,20	1,99
3	ELSA	Elnusa Tbk	0,89	1,30	1,10	0,91
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	1,00	1,83	2,00	1,37
5	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	-	2,75	0,56	0,32
6	MEDC	Medco Energi Intl Tbk	1,86	2,02	2,15	1,87
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	1,78	3,65	3,94	3,96
8	SUGI	Sugih Energi Tbk	0,03	0,03	0,41	0,86
Rata – rata			0,8	1,5	1,1	1,4

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2013)

Berdasarkan tabel IV.2 diatas diketahui bahwa *debt to equity* pada masing – masing Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dilihat dari data *debt to equity* pada masing – masing perusahaan terlihat bahwa rata – rata *debt to equity* pada tahun 2013 sebesar 0,8 lebih rendah dari tahun berikutnya. Hal ini disebabkan adanya penurunan total ekuitas sedangkan total utang mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2014 terjadi kenaikan rata – rata *debt to equity* sebesar 1,5. Hal ini disebabkan adanya kenaikan total ekuitas sedangkan total utang mengalami penurunan. Dan pada tahun 2015 terjadi penurunan rata – rata *debt to equity* sebesar 1.1. Hal ini disebabkan terjadi penurunan total ekuitas sedangkan total hutang mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2016 terjadi kenaikan rata – rata *debt to equity* sebesar 1.4. Hal ini disebabkan adanya kenaikan total ekuitas diikuti dengan kenaikan total hutang.

3. Perputaran Modal Kerja

Variabel Bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata – rata.

Adapun Perputaran Modal Kerja 8 perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012– 2015 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Perputaran Modal Kerja Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang
terdaftar di BEI
Periode 2012– 2015
Dalam Kali (x)

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Perputaran Modal Kerja			
	EMITEN		2012	2013	2014	2015
1	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	3.25	2.27	4.24	1.70
2	BIPI	Benakat Integra Tbk	0.32	7.32	0.51	-0.69
3	ELSA	Elnusa Tbk	5.47	9.64	7.65	4.41
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	-1.02	-1.34	-3.49	-77.83
5	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	-	31.14	2.57	0.85
6	MEDC	Medco Energi Intl Tbk	1.78	2.32	1.27	1.39
7	RUIS	Radiant UtamaInterinsco Tbk	8.08	36.22	33.77	17.89
8	SUGI	Sugih EnergiTbk	0.01	0.01	0.50	-0.04
Rata – rata			2.23	10.94	5.87	-6.54

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan tabel IV.3 diatas diketahui bahwa perputaran modal kerjapada masing – masing Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dilihat dari data perputaran modal kerja pada masing – masing perusahaan terlihat bahwa rata – rata perputaran modal kerjapada tahun 2012 sebesar 2,23 x. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perputaran modal kerja pada tahun ini, yang berarti perusahaan dalam keadaan kurang baik. Dikarenakan modal kerja mengalami penurunan sedangkan penjualan mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2013 rata – rata perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 10,94 x. Hal ini menunjukkan terdapat kemajuan pada manajemen perusahaan. Dikarenakan kenaikan modal kerja diikuti dengan penurunan penjualan dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2014 terjadi penurunan rata – rata perputaran modal kerja sebesar 5,87 x. Hal ini dikarenakan

terjadinya penurunan modal kerja diikuti dengan penurunan penjualan. Sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan rata – rata perputaran modal kerja sebesar – 6,54x. Hal ini dikarenakan adanya penurunan modal kerja sedangkan penjualan mengalami kenaikan.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan autokorelasi.

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang *valid*. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut di penuhi atau tidak.

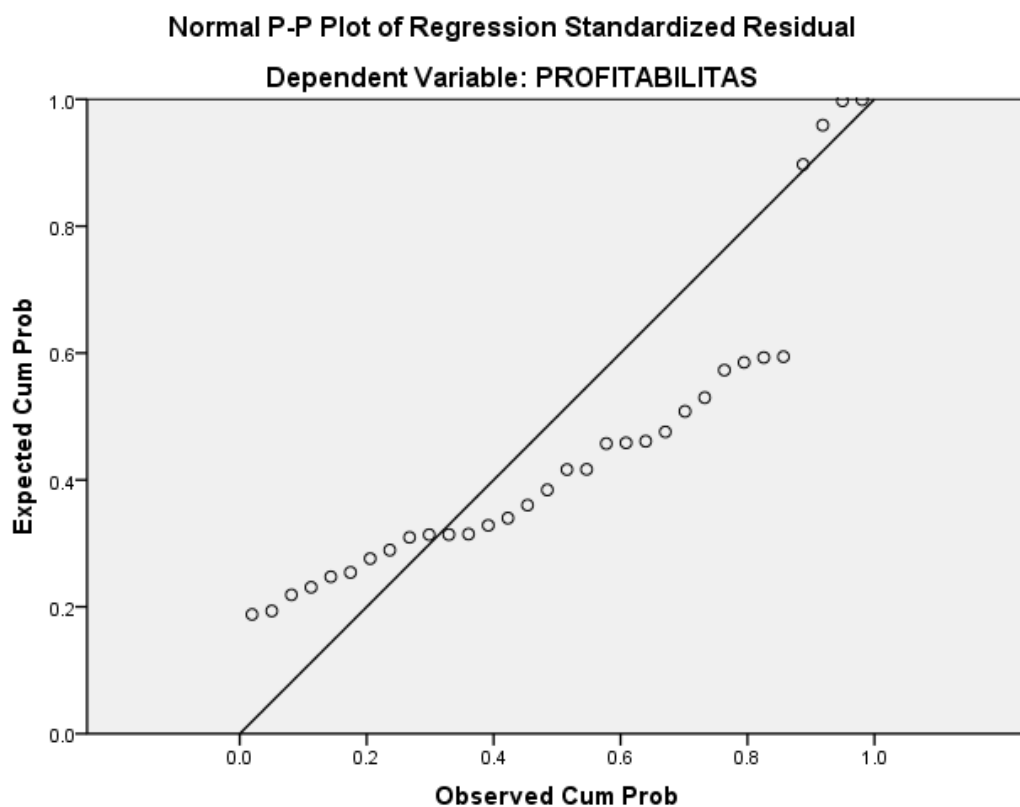
a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat pada grafik histogram dan grafik probability plot. Tetapi jika hanya melihat dengan grafik histogram akan menyesatkan. Oleh karena itu, metode yang lebih bagus adalah dengan melihat normal probability plot karena membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan Normal P-Plot yaitu :

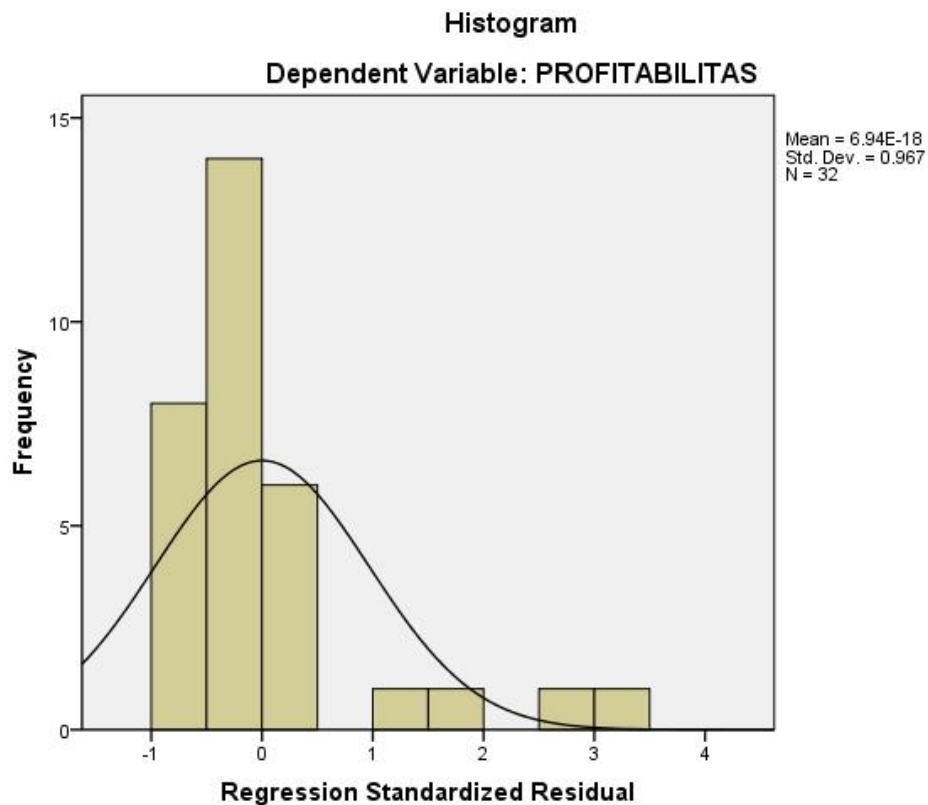
- 1) Apabila data (titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

Berdasarkan hasil transformasi data (terlampir) normalitas dengan hasil sebagai berikut :



Gambar IV.1 : Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan gambar IV.1 diatas terlihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.



Gambar IV.2 : Hasil Uji Normalitas Data
Sumber : Data diolah (2017)

Pada gambar IV-2 diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik. Kolmogrov Smirnov (K-S). Uji (K-S). Maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal

Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal

Tabel IV.4
Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.20082534
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.091
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.819

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah (2017)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S 0.632 dengan signifikan 0.819 yang menyatakan nilainya jauh diatas taraf kesalahan $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti H_0 diterima, berarti penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan kolerasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel independent. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *tolerance value* atau *Variance Inflasi Factor* (VIF), yaitu ssebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius .

Berikut hasil uji multikolinearitas dari hasil transformasi data.

Tabel IV.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 STRUKTUR MODAL	.999	1.001
PERPUTARAN MODAL KERJA	.999	1.001

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel IV-5 diatas kedua variabel independent yakni Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja memiliki nilai VIF toleransi yang telah ditentukan atau $1.001 < 5$, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independent penelitian ini.

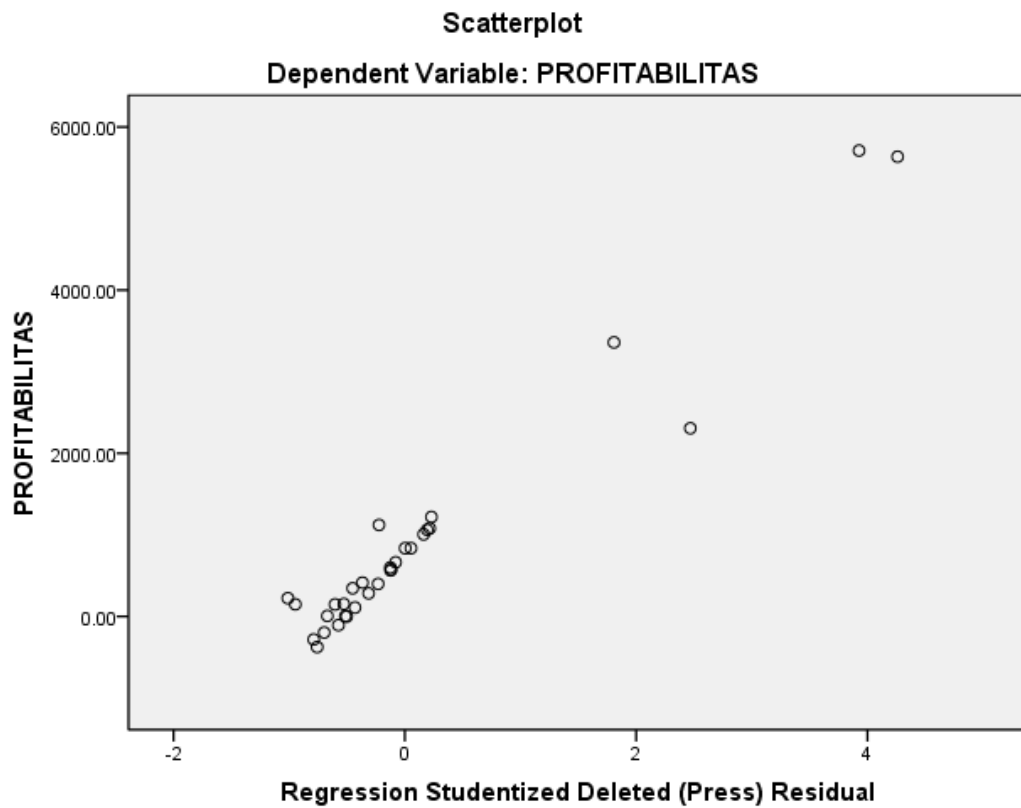
c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas dalam suatu model regresi bisa dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik Scatterplot dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas .

2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut ini gambar hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar IV.3: Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data diolah (2017)

Gambar IV.3 di atas, memperlihatkan titik-titik dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji adanya kolerasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Dari uji tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.178 ^a	.032	-.035	1.467

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah (2017)

Dari data diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson 1.467 yang artinya nilai D-W dibawah 2. Hal ini disimpulkan bahwa tidak ada autokolerasi sehingga persamaan regresi tersebut tidak terdapat autokolerasi.

2. Persamaan Regresi Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 18.00

Tabel IV.7
Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	719.984	305.627		2.366	.025
	STRUKTUR MODAL	3.812	4.041	.172	.943	.353
	PERPUTARAN MODAL KERJA	3.944	15.009	.048	.263	.795

a. Dependent

Variable: ROE

Sumber : Data Diolah (2017)

Dari tabel IV.7 diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$a = 719.984$$

$$\text{Struktur Modal} = 3.812$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = 3.944$$

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$= 791.984 + 3.812X_1 + 3.944X_2$$

Keterangan :

- 1) Nilai a = 719.984 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Struktur Modal (X_1) dan Perputaran Modal Kerja (X_2) dalam model penelitian ini, maka *return on equity* pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi bergerak turun sebesar 719.984.

- 2) Nilai $X_1 = 3.812$ menunjukkan apabila Struktur Modal mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan naiknya *return on equity* pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi sebesar 38.12% Kontribusi yang diberikan Struktur Modal terhadap *return on equity* sebesar 1.72% dilihat dari *standardized coefficient* pada Tabel IV.7 diatas.
- 3) Nilai $X_2 = 3.944$ menunjukkan apabila Perputaran Modal Kerja mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan naiknya *return on equity* ada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumisebesar 3.944% Kontribusi yang diberikan Perputaran Modal Kerja terhadap *return on equity* sebesar 0.48% dilihat dari *standardized coefficient* pada Tabel IV.7 diatas.

3. Uji -t (*t Test*)

a. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji-t) Struktur Modal terhadap *return on equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Struktur Modal berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *return on equity*.

Untuk penyederhanaan hasil uji-t dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengolahan data SPSS versi 18,00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.8

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	719.984	305.627		2.356	.025
	STRUKTUR MODAL	3.812	4.041	.172	.943	.353
	PERPUTARAN MODAL KERJA	3.944	15.009	.048	.263	.795

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Diolah (2017)

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 32 - 2 = 30$ adalah 2.042

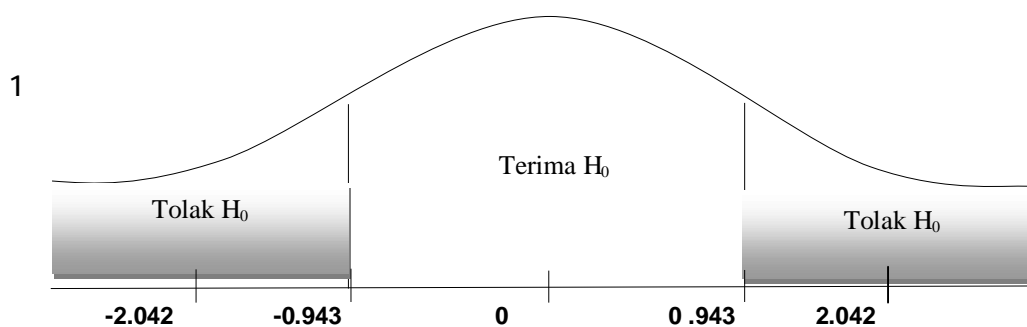
$$t_{hitung} = 0.943 \text{ dan } t_{tabel} = 2.042$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2.042 \leq t_{hitung} \leq 2.042$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} > 2.042$

$$2. -t_{hitung} < -2.042$$

Gambar IV.4 : Struktur Modal terhadap *return on equity*

Sumber : Data Diolah (2017)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk pengaruh Struktur Modal terhadap *return on equity* diperoleh $-0.943 > -2.042$. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, Hal ini dapat disimpulkan

bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Struktur Modal terhadap *return on equity* pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di BEI. Hal ini berarti semakin besar Struktur Modal yang dimiliki perusahaan tidak diikuti dengan kenaikan *return on equity*.

b. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji-t) Perputaran Modal Kerja terhadap *return on equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara Individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *return on equity*.

Untuk penyederhanaan hasil uji-t Perputaran Modal Kerja terhadap *return on equity* dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengolahan data SPSS versi 18.00. Dari tabel IV.8 dapat diketahui nilai dari:

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 32 - 2 = 30$ adalah 2.042

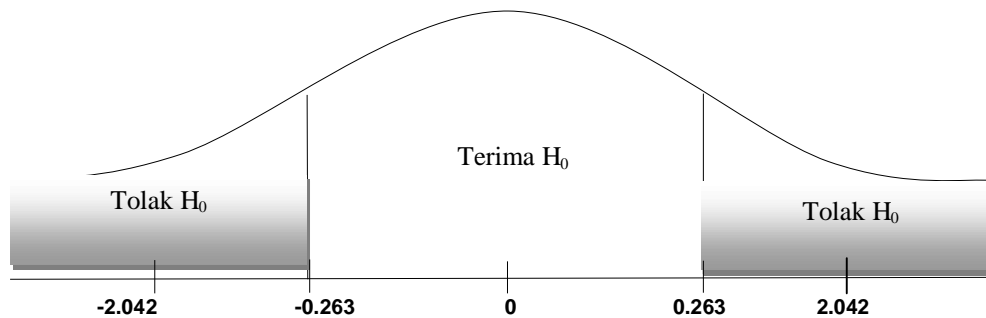
$$t_{hitung} = .263 \text{ dan } t_{tabel} = 2.042$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2.042 \leq t_{hitung} \leq 2.042$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} > 2.042$

2. $-t_{hitung} < -2.042$



Gambar IV.5 : Perputaran Modal Kerja terhadap *return on equity*
Sumber : Data Diolah (2017)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *return on equity* diperoleh nilai $-0.263 > -2.042$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Modal Kerja terhadap *return on equity* perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar pada BEI periode 2012-2015. Hal ini berarti semakin besar perputaran modal kerja yang dimiliki perusahaan tidak diikuti dengan kenaikan *return on equity*.

4. Uji F (F Test)

Uji F digunakan untuk melihat hubungan secara simultan antara Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja terhadap *return on equity*. Uji F dilakukan dalam penelitian ini untuk menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikan (sig). Berikut hipotesis statistik yang digunakan :

$H_0 = 0$ (Tidak ada pengaruh antara Struktur Modal dan Perputaran Modal terhadap *return on equity* pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

$H_a \neq 0$ (Ada pengaruh antara Struktur Modal dan Perputaran Modal secara bersamaan terhadap *return on equity* pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 32$ adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2103704.018	2	1051852.009	.473	.628 ^a
	Residual	64481691.390	29	223506.600		
	Total	66585395.408	31			

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : *Data Diolah (2017)*

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 32 - 2 - 1 = 29$$

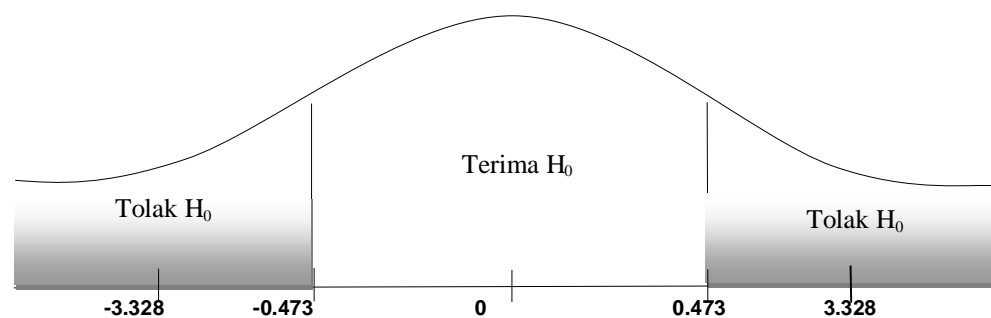
$$F_{hitung} = .473 \text{ dan } F_{tabel} = 3.328$$

Kriteria pengambilan Keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$$

$$H_a \text{ diterima jika : 1. } F_{hitung} > 3.328$$

$$2. -F_{hitung} < -3.328$$



Gambar IV.6 Hasil Uji F
Sumber : Data Diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji F_{hitung} pada tabel di atas didapat nilai F_{hitung} sebesar 0,473 dengan signifikan 0.628 sementara nilai F_{tabel} berdasarkan $dk = n - k - 1 = 29$ dengan tingkat signifikan 5 % adalah 0,678.

Karena $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} yakni $0,473 < 3.328$ maka H_a diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity*. Hal ini berarti semakin besar Struktur modal dan Perputaran modal kerja yang dilakukan perusahaan tidak diikuti dengan kenaikan *return on equity* perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi periode tahun 2012 – 2015.

5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) dipakai dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya variasi nilai (persentase) variabel dependent yaitu *return on equity* yang dijelaskan oleh variabel independent yaitu Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja.

Tabel IV.10
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.178 ^a	.032	-.0,35	1.467

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Diolah (2017)

Semakin tinggi nilai R-Square maka akan semakin baik bagi model regresi karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjalankan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai dapat diuji dengan uji determinasi:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.032 \times 100\%$$

$$D = 3.2\%$$

Berdasarkan hitungan statistika diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai R-Square sebesar 0.032 atau 3,2%. Hal ini berarti 3,2% variasi *return on equity* dipengaruhi oleh peran dari variasi nilai Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara simultan terhadap *return on equity* pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 adalah sebesar 3,2% dan sisanya 96,83% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam penelitian yang telah dilakukan ini, yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan Struktur Modal terhadap *return on equity*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Struktur Modal terhadap *return on equity* pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dengan nilai yakni $-0,943 > -2.042$ dan Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 atau dengan kata lain H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh

signifikan antara Struktur Modal terhadap *return on equity* pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 tersebut. Dikarenakan data yang terlampir pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015 memiliki kecenderungan negatif sehingga apabila diolah dengan SPSS 18.00 maka data akan menjadi kosong (0,00).

Berdasarkan hasil temuan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap *return on equity*. Hal ini didukung oleh hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Ira Windi Raya (2007), dengan judul “Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. menyimpulkan bahwa antara Struktur Modal dan Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* perusahaan.

2. Hubungan Perputaran Modal Kerja terhadap *return on equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, antara Perputaran Modal Kerja terhadap *return on equity* pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yakni $-0.263 > -2.042$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 atau dengan kata lain H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Modal Kerja terhadap *return on equity* pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015 tersebut. Dikarenakan data yang terlampir pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015 memiliki kecenderungan negatif sehingga apabila diolah dengan SPSS 18.00 maka data akan menjadi kosong (0,00).

Hasil penelitian yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan antara Perputaran Modal Kerja terhadap *return on equity* sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2010) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *return on equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap *return on equity*.

3. Hubungan Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja secara bersamaan terhadap *return on equity*

Berdasarkan Uji F yang menguji secara simultan yaitu apakah kedua variabel bebas yakni Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *return on equity* maka diperoleh nilai dari $F_{hitung} = 0,473$ dengan signifikan 0.003 dan $F_{tabel} = 3.328$ dengan signifikan 0.05. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $0.473 < 3.328$ maka H_a diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity*. Hal ini berarti semakin besar Struktur modal dan Perputaran modal kerja yang dilakukan perusahaan tidak diikuti dengan kenaikan *return on equity* perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi periode tahun 2012-2015. Dikarenakan data yang terlampir pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015 memiliki kecenderungan negatif sehingga apabila diolah dengan SPSS 18.00 maka data akan menjadi kosong (0,00).

Berdasarkan hasil penelitian Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap *return on equity*. Hal ini didukung dengan penelitian Herlina Puji Astuti (2005) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan

Perputaran Modal Kerja terhadap *return on equity* pada perusahaan *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta” menyatakan bahwa antara Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja terhadap *return on equity* tidak memiliki hubungan yang signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Equity (ROE) pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2015 ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012 – 2015, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012 – 2015, maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012 – 2015, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012 – 2015 baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE), maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal – hal sebagai berikut :

1. Perusahaan harus memperhatikan kebijakan pengeluaran biaya – biaya yang tidak mempengaruhi kelancaran operasi perusahaan sehingga dapat dicapai peningkatan laba perusahaan dimasa yang akandatang.
2. Seharusnya dengan adanya penambahan hutang maka bertambah pula modal dan aktiva yang dimiliki perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan hendaknya mengelola hutang, modal dan aktiva serta laba secara menyeluruh sehingga adanya kenaikan hutang diikuti dengan kenaikan modal dan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Sebaiknya pihak manajemen harus lebih memperhatikan penggunaan hutang dari pihak luar maupun dari pihak dalam dengan mempertimbangkan suku bunga BI yang diharapkan tidak akan menimbulkan risiko gagal bayar terhadap kewajibannya atau hutangnya.
4. Sebaiknya pihak manajemen harus meningkatkan *debt to equity* dan perputaran modal kerjaperusahaan. Jika *debt to equity* dan perputaran modal kerja perusahaan meningkat maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya terhadap saham.

5. Bursa Efek Indonesia merupakan sarana alternatif yang sangat baik bagi para pemilik modal untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang sangat serius dan segenap lapisan masyarakat Indonesia., khususnya pemerintah untuk lebih menggalakkan pasar modal di Indonesia serta perlunya pengenalan akan pasar modal dan instrumen pasar modal yang lebih giat dan intensif kepada masyarakat luas. Sehingga dengan demikian, keterlibatan masyarakat yang lebih luas di pasar modal akan lebih meningkatkan serta menggalakkan kegiatan investasi di Indonesia
6. Kepada pihak peneliti selanjutnya, hendaknya memperbesar sampel penelitian dan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, tidak hanya sebatas pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi saja, tetapi pada sektor – sektor perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rodoni dan Herni Ali, (2010). *Manajemen Keuangan*, Jakarta :Mitra Wacana Media.
- ArdiantodanWibowo, (2007). “*Pengaruh Struktur aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Peluang Pertumbuhan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45*, Bandung : Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- AzuarJuliandi, (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan :Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bambang Riyanto(2004). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (edisi empat), Yogyakarta :Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada
- Bambang Riyanto (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Jakarta : BPTD
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F. (2012).*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Dua Belas. Jakarta :Salemba Empat.
- DermawanSjahrial (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Jakarta :MitraWacana Media.
- Farah Margareta (2004). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, Jakarta : Grasindo Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Friska Firmanti.(2011).*Faktor-Faktor yang mempengaruhi struktur modal*. Jurnal Bisnis dan Akutansivol 13.
- Harmono (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Score Card*, Jakarta : Bumi Aksara
- I Made Sudana, (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Penerbit Erlangga PT.Gelora Aksara Pratama.
- Joni danLina.(2010).*Faktor-Faktor yang mempengaruhi struktu rmodal*. Jurnal Bisnis dan Akutansivol 12.
- J. Fred Weston Eugene & Eugene F. Brigham (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (edisi IX). University of florida, Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Lukman Syamsudin (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* (Edisi Baru). Jakarta : Grafindo Persada.
- Martono SU, D. Agus Harjito (2004). *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Yogyakarta : Ekorisia.
- Munawir (2004). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Keempat), Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, Agus R, Drs. M.BA. (2010) *Manajemen Keuangan* (Teori dan Aplikasi), Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Seftianne, Ratih Handayani. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Public Sektor Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.13, N.1, April 2011 Hlm. 39-56
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPPAMPYKPN, Yogyakarta.
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian (2004), *Manajemen Keuangan Dua* (Edisi Ketiga). Jakarta: PT Prenhallindo.
- Van Horne, James C. dan John JR. Wachowicz. (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Dua belas. Jakarta : Salemba Empat.
- Weston, J. F. & Copeland (2007) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.